

Bab I

Pendahuluan

Penelitian ini akan mengkaji tentang peran ASEAN terhadap ekonomi sektor pariwisata terhadap negara-negara kawasan Asia Tenggara di tengah maraknya virus Covid-19. Banyak negara yang mengalami dampak buruk terkait adanya virus tersebut. Di mana pada tahun 2020 hingga 2021, seluruh negara terutama kawasan Asia Tenggara sedang berjuang demi memulihkan ekonominya dengan mengembalikan wisatawan seperti sebelum terjadi pandemi. Maka dari itu, penelitian akan diawali dengan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan akan dijawab melalui Kerangka Pemikiran. Selanjutnya akan diuraikan satu persatu dalam bab-bab selanjutnya.

A. Latar Belakang

Pada tanggal 8 Agustus 1967 terdapat Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yang terdiri dari 5 negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand (Lian, Robinson, & Heng, 2016). Perhimpunan ini diberi nama *Association of Southeast Asian Nation* atau yang lebih dikenal dengan ASEAN. Asosiasi ini sebuah bentuk kerjasama regional di antara negara-negara Asia Tenggara. Pada tahun 1997 anggota ASEAN bertambah menjadi sepuluh negara. Negara-negara perserikatan tersebut yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, Filipina, Laos, Singapura, dan Myanmar.

Tujuan dari adanya asosiasi ini adalah kerjasama di bidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan, politik, pariwisata, pertahanan dan keamanan dan teknologi. Selain itu, ASEAN diharapkan dapat mempromosikan kedamaian dan stabilitas regional dengan memberikan keadilan dan supremasi hukum, seperti yang dideklarasikan ASEAN yaitu, “Bangsa-bangsa di Asia Tenggara dapat mengikat diri mereka bersama dalam persahabatan dan kerja sama melalui upaya dan pengorbanan untuk dapat mencapai perdamaian, kebebasan, dan kemakmuran” (ASEAN Secretariat, 2020).

Selain itu didirikannya ASEAN adalah untuk mempromosikan pertukaran ekonomi dan budaya di antara anggota negara-negara Kawasan Asia Tenggara. Dengan menjaga perdamaian dan stabilitas juga menjalin hubungan dengan kekuatan asing (Adryamarthanino, 2021). ASEAN dibentuk selama Perang Dingin untuk mempromosikan stabilitas dan kerja

sama di kawasan yang bergejolak secara politik. ASEAN menciptakan dan mengimplementasikan kebijakan berdasarkan sistem konsultasi dan konsensus. Konsultasi terjadi antar pemerintah sebelum proposal di diskusikan antara anggota dan proposal disahkan setelah ada konsensus dari semua pemerintah anggota dan juga membangun negara yang penuh integrasi dan lebih responsif (Moon, 2020).

Dari aspek-aspek yang disebutkan di atas, terlihat bahwa aspek ekonomi sangat penting untuk suatu negara di mana ekonomi menjadi salah satu tonggak dalam menaikkan pendapatan negara tersebut (Biro APBN, 2019). Dalam suatu negara, industri pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang pendapatan negara. Industri pariwisata pada suatu daerah memiliki beberapa keuntungan terhadap wilayah setempat, seperti halnya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, baik dalam bidang jasa maupun non jasa. Selain itu industri pariwisata juga salah satu cara dalam pelestarian wisata alam juga budaya, sehingga dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh Sekretaris Jenderal United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Mr. Zurab Pololikashvili yaitu, *"Around the world, in countries at all development levels, many millions of jobs and businesses are dependent on a strong and thriving tourism sector. Tourism has also been a driving force in protecting natural and cultural heritage, preserving them for future generations to enjoy"* (UNWTO, 2021).

Sepakat bahwa dibentuknya komite perdagangan dan pariwisata sebagai salah satu bentuk komite permanen di bawah Menteri Ekonomi ASEAN. Forum ini merupakan jalan bagi pemerintah ASEAN untuk dapat terlibat dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil terkait untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan wisata tunggal (ASEAN Secretariat, 2012). Ketika struktur organisasi berkembang dan kerja sama di sektor pariwisata tumbuh dan berkembang, maka para pemimpin ASEAN sepakat untuk memiliki badan sektoral yang berdiri sendiri untuk mengelola sektoral.

Pentingnya sektor pariwisata dalam kontribusi pembangunan ekonomi, maka memberikan pengembangan dan promosi ASEAN sebagai destinasi wisata tunggal dengan standar, fasilitas, dan atraksi kelas dunia. Dengan melibatkan sektor swasta sebagai kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor pariwisata ASEAN. Negara-negara Anggota ASEAN berkomitmen untuk bekerja sama secara erat dalam memfasilitasi perjalanan intra-ASEAN dan internasional dan menyediakan akses pasar yang lebih besar berdasarkan *ASEAN Framework Agreement on Services*, mengembangkan pariwisata berkualitas,

memastikan keselamatan dan keamanan wisatawan, secara aktif melakukan pemasaran dan promosi bersama, juga mengembangkan sumber daya manusia di industri pariwisata dan perjalanan (ASEAN Secretariat, 2020).

Pada saat ASEAN terus mengembangkan industri pariwisata, dalam bentuk kerjasama pemasaran juga promosi seketika harus terhenti. Adanya isu kesehatan yang sedang terjadi pada tahun 2019 membuat hal tersebut jadi terhambat. Isu ini berawal hadir di Cina. Semakin lama isu ini menjadi besar dan membuat Ekonomi Pariwisata di Kawasan Asia Tenggara mengalami kemunduran. Isu kesehatan ini dikenal dengan Covid-19 atau *Coronavirus*.

Di penghujung tahun, dunia digemparkan dengan adanya kasus pneumonia akut yang kita kenal dengan virus Covid-19 atau *Coronavirus Disease*. Covid-19 terdeteksi pertama di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina tepatnya pada akhir Agustus 2019 dan dikonfirmasi pertama kali oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan mengakibatkan organ tubuh lainnya ikut terserang dan menyebabkan kematian (BBC, 2020).

Berdasar penelitian virus ini tersebar melalui kontak hewan dengan manusia. Jarang terjadinya penyebaran virus ini karena manusia antarmanusia. Maka dari itu, peneliti menduga bahwa pasar Wuhan, Cina yang menjadi titik muasal virus ini berkembang. Ini dibuktikan dengan adanya data epidemiologi yang menunjukkan 66% pasien yang terpapar ialah orang-orang yang berada di pasar *seafood* atau *live market* (Huang, et al., 2020).

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 menyerang manusia dan menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernapasan. Dimulai dari gejala flu ringan hingga penyakit serius seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Sebelum Covid-19 masuk dan meluas virus SARS sudah lebih dulu terjadi. Adanya SARS-COV2 karena munculnya *Corona Virus* jenis baru dan terjadilah kejadian luar biasa maka diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau yang sering disebut SARS-COV2 (Kemenkes RI, 2020).

Virus ini terjangkit melalui hidung dan mulut yang berasal dari partikel-partikel kecil dalam bentuk cairan. Seperti halnya bersin, batuk, berbicara. Virus ini pada dasarnya tidak memerlukan perawatan khusus. Cara terbaik untuk melakukan pencegahan ialah dengan melakukan jaga jarak, mencuci tangan, dan melakukan vaksin. Namun, untuk beberapa orang dengan penyakit bawaan atau komorbid virus ini akan berkembang dengan cepat dan menjadi

sakit yang parah. Kebanyakan pasien dengan kasus parah terjadi pada orang tua yang mengidap penyakit diabetes, kanker, kardiovaskular dan sebagainya. Namun, virus ini tidak menutup kemungkinan bisa menyerang pada usia berapapun bahkan dapat menimbulkan kematian (WHO, 2022) (Yanti, 2022).

Pada akhirnya, pada tanggal 10 Januari 2020 WHO mengumumkan berita wabah terkait virus tersebut, berisi tentang risiko, status pasien, dan respon kesehatan masyarakat pada kluster khusus pneumonia yang ada di Wuhan. Dengan dikeluarkannya berita wabah, maka WHO memberi saran kepada seluruh negara-negara untuk mendeteksi, menguji dan mengelola kasus yang sedang berjalan. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan infeksi dan pencegahan terhadap para petugas kesehatan (WHO, 2020).

Tepat pada tanggal 13 Januari 2020 Thailand dikonfirmasi untuk kasus pertama yang tercatat di luar Wuhan, Cina. Oleh karena itu WHO memberi arahan untuk pembatasan adanya penularan yang terjadi semakin meluas. Dengan berjalannya kasus tersebut, tercatat sudah 41 kasus yang terkonfirmasi. Penularan ini terjadi antara manusia dengan manusia. Karena melakukan kontak erat (WHO, 2020) (Arnani, 2020).

Direktur Jenderal WHO mengadakan Komite Darurat (EC) di bawah Peraturan Kesehatan Internasional (IHR 2005) untuk menilai apakah wabah tersebut merupakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang dapat menjadi perhatian internasional. Pada akhirnya EC mencapai kesepakatan bahwa kasus tersebut merupakan Darurat Kesehatan Masyarakat yang Menjadi Perhatian Internasional (PHEIC) (WHO, 2020).

Sementara WHO menyiapkan strategi untuk dapat menghentikan wabah Covid-19, sudah ada 18 negara di luar Cina yang terkonfirmasi dengan kasus risiko tinggi pada tingkat global. Dengan itu WHO menyatakan bahwa penyebaran ini sudah ada pada tingkat keparahan dan mengkhawatirkan sehingga Covid-19 dinilai sebagai pandemi, dan tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat penambahan kasus yaitu sebanyak 65 negara terkonfirmasi telah terinfeksi Covid-19 dengan total penderita sebanyak 90.308 dengan tingkat kesembuhan sebesar 45.726 dan angka kematian mencapai 3.087 manusia (WHO, 2020) (Huang, et al., 2020).

Tabel 1. Peringkat Persebaran Virus Covid-19 Di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2020

No	Ranking Dunia	Ranking Asia	Negara	Total Kasus	Total Kematian
1	191	9	Brunei Darussalam	146	3
2	21	1	Filipina	309,303	5,448
3	23	2	Indonesia	282,724	10,601
4	186	8	Kamboja	277	0
5	206	10	Laos	23	0
6	96	5	Malaysia	11,135	134
7	93	4	Myanmar	12,425	284
8	56	3	Singapura	57,742	27
9	138	6	Thailand	3,564	59
10	165	7	Vietnam	1,094	35

Sumber : (worldometer, 2020)

Memasuki tahun kedua pandemi, semakin banyak orang yang terpapar *Coronavirus*. Ditambah dengan masuknya beberapa varian baru, maka hal ini menjadi perhatian khusus. Terdapat 2 varian baru yang muncul yaitu *Varian Delta* dan *Varian Omicron*. Varian virus baru yang masuk pertama ialah varian *Delta*. Berawal dari adanya masyarakat yang melakukan perjalanan udara dari Moskow. Dicurigai bahwa masyarakat tersebut yang membawa virus *Delta*. Virus ini masuk pada 10 Juli 2021 di Nanjing, Cina. Salah satu peneliti mengatakan bahwa varian ini bisa dikendalikan dalam kurun waktu 10 – 14 hari. Dengan banyaknya orang yang melakukan vaksin, maka virus ini dapat teratasi (Puspaningrum, 2021).

Varian ini menjadi perhatian WHO karena varian ini juga dapat meningkatkan penularan. Pertama kali untuk negara-negara di luar Nanjing, terdeteksi sekitar bulan Juli 2021. Diketahui sudah terdapat 96 negara yang terpapar varian *Delta*. Terdapat beberapa faktor yang membuat varian ini menyebar dengan cepat. Faktor-faktor tersebut yang membuat virus *Delta* menyebar dengan cepat dan banyak orang-orang terinfeksi sehingga semakin tinggi jumlah yang terpapar bahkan tingkat kematian meningkat (Science conversation, 2021).

1. Varian baru itu sendiri cukup kuat tingkat penularannya
2. Meningkatnya mobilitas sosial dan kontak antar individu
3. Tindakan sosial dan kesehatan masyarakat yang kurang tepat
4. Pendistribusian vaksin yang tidak merata

Virus kedua yang muncul ialah virus *Omicron*. Virus ini diisukan lebih dominan daripada virus sebelumnya, yaitu virus *Delta*. Virus ini pertama muncul di Afrika Selatan, tepatnya di Botswana pada 11 November 2021. Varian yang pertama dengan kedua sama-sama menyerang orang yang memiliki masalah dengan imunitas tubuh (Dewi, 2021). Terdapat beberapa mutasi yang mirip dengan peningkatan penularan dan resistensi terhadap kekebalan yang muncul secara alami. Varian baru ini membuat lonjakan peningkatan orang yang terinfeksi cukup signifikan. Varian ini menjadi fokus WHO terutama pada kawasan atau negara dengan tingkat protokol kesehatan yang masih rendah.

Maka, pada 26 November 2021 WHO, resmi menetapkan varian baru tersebut yaitu B11529 atau yang dikenal dengan *Omicron* dan menjadi perhatian yang diakibatkan oleh penularan dengan tingkat keparahan yang cukup tinggi. Hal ini disampaikan atas saran dari Kelompok Penasihat Teknis WHO tentang Evolusi Virus (TAG-VE) (WHO, 2021).

Dengan banyaknya varian-varian virus yang bermunculan, membuat tingkat masyarakat yang terinfeksi semakin meningkat terutama di Kawasan Asia Tenggara. Maka semakin membuat aktivitas terhambat. Banyak negara-negara yang masih memberlakukan *lockdown* ataupun pembatasan berskala besar. Namun, terdapat negara-negara yang sudah mulai melonggarkan aturan terkait protokol kesehatan. Hal ini yang membuat masih banyak yang terpapar virus Covid-19 maupun varian-varian baru.

Tabel 2. Peringkat Persebaran Virus Covid-19 Di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2021

NO	Rangking Asia	Negara	Total Kasus	Total Kematian
1	2	Filipina	500,577	9,895
2	1	Indonesia	907,929	25,987
3	5	Singapura	59,113	29
4	4	Myanmar	134,318	2,955
5	3	Malaysia	158,434	601
6	6	Thailand	12,054	70
7	7	Vietnam	1,537	35
8	8	Cambodia	439	0
9	9	Brunei	174	3
10	10	Laos	39	0

Sumber : (Saptoyo & wedhaswary, 2021) *Dikutip Dari* (worldometer, 2021)

Terjadinya peningkatan yang signifikan berdampak terhadap kehidupan manusia. Di mana semua aktivitas dibatasi. Dalam hal ini tidak terkecuali dampak yang terasa adalah sektor pariwisata juga ditutupnya akses masuknya wisatawan asing pada negara-negara tetangga. Oleh karena itu, membuat jalannya perekonomian sangat terganggu dan mengalami penurunan yang drastis. Hal ini membuat hubungan kerja sama menjadi semakin terhambat.

Selain itu, adanya kasus ini membuat para wisatawan asing enggan untuk datang berwisata. Ditambah, aturan-aturan domestik yang diberlakukan setiap negara termasuk negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang memiliki persebaran *Covid-19* cukup tinggi semakin mengurangi jumlah wisatawan yang masuk. Sebabnya, datangnya wisatawan asing membuat persebaran virus semakin meluas dan membuat jumlah orang yang terinfeksi meningkat.

Tabel 3. Data Jumlah Wisatawan Asing Dari Tahun 2019 Hingga Tahun 2021

NO	Negara	2019	2020	2021
1	Indonesia	18,405,000	3,533,000	1,056,000
2	Malaysia	26,100,784	4,332,722	134,700,00
3	Singapura	19,120,000	2,700,000	330,000,00
4	Myanmar	2,501,000	903,000,00	1,621,879
5	Thailand	39,800,000	6,700,000	430,000,00
6	Vietnam	1,710,108	1,994,125	196,495,00
7	Laos	4,791,065	886,447,00	0
8	Kamboja	6,610,000	1,267,890	150,000,00
9	Filipina	8,260,913	1,482,535	160,000,00
10	Brunei Darussalam	4,449,028	1,070,614	1,300,000

Sumber : (The World Bank, 2020) (Statista Research Department, 2022)

Dengan berkurangnya jumlah wisatawan yang terjadi di Kawasan Asia Tenggara yang cukup drastis, maka hal ini menjadi perhatian khusus ASEAN. Di mana kita tahu bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting untuk setiap negara. Banyaknya batasan-batasan dan syarat-syarat setiap negara digunakan untuk memutus rantai virus. Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling berpengaruh dengan adanya suatu isu. Terutama isu kesehatan yang cukup luas bahkan virus sudah sampai dengan pandemi. Karena para

wisatawan jauh lebih memikirkan kesehatan dan keamanan, hal ini yang membuat para wisatawan enggan untuk berkunjung pada suatu negara untuk berwisata.

Maka dengan ini, banyak kerja sama negara-negara di luar kawasan Asia Tenggara yang mulai bekerja sama. Untuk dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing negara, seperti halnya Cina yang berdiplomasi dalam penggunaan masker terhadap wisatawan ataupun yang hadir dari negara-negara ASEAN. Hal ini dilakukan selain memperkuat hubungan kerja sama juga dapat memengaruhi banyak wisatawan yang dapat berkunjung. Karena dengan adanya kebijakan tersebut dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman.

Adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada negara-negara ASEAN maupun negara tetangga diharapkan dapat menaikkan dan mengembalikan daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan begitu, secara perlahan Ekonomi Pariwisata akan mulai meningkat dan dapat kembali seperti semula. Seperti yang dituturkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) bahwa diprediksi pada tahun 2021 Ekonomi Pariwisata dapat meningkat sebesar 5,9% (Alunaza, Christiani, & Eliati, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah

“Bagaimana Peran ASEAN dalam Membangkitkan Ekonomi Pariwisata Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara Akibat Pandemi Covid-19?”

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan maka dalam membuat argumen utama penulis menggunakan *Konsep Organisasi Internasional*.

- Konsep Organisasi Internasional

Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *arganon*. Arti dari *arganon* adalah alat. Secara harfiah organisasi diartikan suatu kelompok orang atau negara yang berada dalam wadah yang sama dengan tujuan yang sama. Organisasi menjadi tempat atau wadah untuk bekerja secara rasional, terencana, sistematis, dipimpin dan terkendali. Organisasi memanfaatkan sumber daya dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuannya (Barnard, 1968). Menurut Robbins (2008), organisasi diartikan sebagai *entity* yaitu kesatuan sosial yang

di koordinasikan dalam keadaan sadar, dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi. Bekerja dengan terus menerus untuk dapat mencapai tujuan bersama (Robbins, 2008).

Regional diartikan sebagai suatu kawasan yang memiliki karakteristik tertentu, dengan memiliki batas-batas seperti letak geografis dan demografis yang dapat di bedakan dengan kawasan maupun negara lainnya. Suatu regional memiliki struktural yaitu struktur sosial dan ekonomi (Hadi, 2008). Regional merupakan suatu wilayah dengan daerah yang memiliki kedaulatan sendiri. Dengan memiliki bahasa, pemerintahan, agama maupun sumber daya (Stanley, 2022). Istilah regional sendiri sering digunakan untuk sebuah kerja sama maupun suatu organisasi tertentu.

Organisasi Regional dapat diartikan sebagai organisasi internasional yang hanya beranggotakan dari kawasan tertentu dari beberapa negara yang bersifat regional dengan tujuan yang sama. Keanggotaan ini ditentukan oleh batas geografi tertentu. Didirikan dengan tujuan mendorong kerjasama dan integrasi politik juga ekonomi. Menurut Nye (1968), definisi Organisasi Regional ialah “*A Limited Number of States Linked Together by A Geographic Relationship and by A Degree of Mutual Interdependence*” (Nye, 1968). Selain itu, Nye (1968) juga berpendapat bahwa peran yang dimainkan oleh organisasi-organisasi regional bergantung terhadap karakteristik organisasi tersebut. Karakteristik ini dipengaruhi oleh faktor geografis, ketersediaan sumber-sumber dan struktur organisasi. Perbedaan faktor-faktor ini dapat memengaruhi bentuk Organisasi Regional dan organ-organ yang menopangnya. Perbedaan karakter tersebut nantinya akan berpengaruh pada mekanisme dan prosedur penyelesaian konflik yang ditempuh (Mulyana & Handayani, 2015).

Definisi umum Organisasi Internasional merupakan wadah atau sarana untuk melaksanakan kerjasama internasional yang berisikan gabungan dari beberapa negara-negara ataupun beberapa unit yang berfungsi untuk dapat melaksanakan suatu tujuan bersama yang spesifik dengan mencapai persetujuan ataupun suatu perjanjian tertentu terhadap para anggotanya (Yolanda, 2020). Organisasi Internasional memiliki beberapa cakupan yaitu, keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama, adanya pertemuan secara berkala, adanya staf yang ditugaskan untuk bekerja sebagai “Pegawai Sipil Internasional”.

Plano & Olton (1979) mendefinisikan Organisasi Internasional sebagai “*A formal arrangement transcending national boundaries that provides for cooperation among members in security, economic, social or related fields*” (Plano & Olton, 1979) yaitu suatu pengaturan formal yang melintasi batas-batas nasional yang menciptakan suatu kondisi bagi pembentukan perangkat institusional guna mendukung kerja sama di antara anggota-anggotanya dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial dan bidang-bidang lainnya.

Organisasi Internasional memiliki ruang lingkup wilayah kegiatan dan keanggotaan yang terdiri dari (Rittberger, Zangl, & Staisch, 2006):

- a. *Non-Governmental Organizations (INGOs)* ialah Organisasi Internasional Global dengan struktur institusional yang dibentuk oleh dua atau lebih aktor selain pemerintah. wilayah kegiatan yang bersifat global, dengan anggota yang lebih luas. Contoh : PBB, OKI, *World Council of Churches*, dst.
- b. *International Governmental Organizations (IGOs)* ialah Organisasi Internasional Regional dengan struktur institusional yang dibentuk oleh perjanjian antara dua atau lebih negara yang wilayah kegiatannya merupakan kawasan regional dengan anggota hanya dari kawasan tertentu, seperti : ASEAN, Uni Eropa, PBB, dst.

Peran Organisasi Internasional (Archer, 2014):

1. Sebagai Instrumen

Organisasi Internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.

2. Sebagai Arena

Organisasi Internasional merupakan tempat bertemu bagi para anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah dalam negeri dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.

Seperti yang disebutkan di atas, terdapat dua peran yaitu *Instrumen* dan *Arena*. Maka dalam hal ini, ASEAN berperan sebagai organisasi internasional berperan sebagai *Instrumen*. Peran *Instrumen* disini berarti sebagai Organisasi Internasional yang digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya. Dalam hal ini ASEAN berperan untuk dapat membantu anggota negaranya dalam menangani isu-isu yang sedang terjadi. Isu yang sedang marak terjadi ialah isu kesehatan dan isu

ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Di mana pandemi ini sendiri belum dipastikan kapan akan berakhir. Selain itu adanya peran ASEAN dalam menangani kasus tersebut dapat mempererat hubungan kerja sama antar negara-negara anggotanya, sehingga politik luar negeri antaranggota tetap dapat berjalan dengan salah satu langkah yaitu pariwisata.

ASEAN dibutuhkan para negara anggotanya untuk dapat membantu mencapai tujuannya. Dalam hal ini ASEAN diharapkan dapat mengeluarkan suatu kebijakan untuk meredakan isu-isu yang sedang terjadi khususnya isu tentang ekonomi. Fakta bahwa turunnya perekonomian terhadap negara-negara Kawasan Asia Tenggara menjadi salah satu fokus ASEAN. Oleh sebab itu, ASEAN dijadikan sebuah *Instrumen* untuk dapat membantu menangani turunnya perekonomian terhadap anggotanya. Melalui kebijakan yang dikeluarkan, maka para negara anggota dapat memulai aktifitas ekonomi terkhusus ekonomi pariwisata di tengah pandemi berlangsung. Diharapkan dengan adanya peran dari ASEAN dengan kebijakan yang di keluarkan dapat meningkatkan tingkat efisiensi dan para wisatawan dapat merasa aman dan nyaman, sehingga mau berwisata dengan itu perlahan ekonomi pariwisata akan meningkat.

Dalam organisasi internasional terdapat kerja sama. Dalam suatu kerja sama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi didalam negaranya sendiri. Kerja sama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerja sama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerja sama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (Dougherty & Pfaltzgraff, 1971). Kerja sama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan.

Tujuan dari kerja sama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara-negara tertentu dan untuk menggabungkan kompetensi-kompetensi yang ada sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai. Kerja sama itu kemudian diformulasikan ke dalam sebuah wadah yang dinamakan organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya (Plano & Olton, 1979).

Tujuan adanya Organisasi Internasional (Feld, Hurwitz, & Jordan, 1994):

- a. Untuk memelihara kepentingan anggota di arena Interanasional (Regional dan Global);
- b. Dapat mengimbangi Organisasi Internasional lainnya;
- c. Untuk mengubah, memodifikasi, dan menyelaraskan kepentingan nasional negara anggota.

Seperti yang disebutkan dalam tujuan organisasi bahwa terdapat kepentingan anggota pada organisai internasional pada kawasan regional untuk dapat mengubah serta menyelaraskan kepentingan nasional pada setiap anggota negaranya. Dalam hal ini akan membahas bagaimana peranan dari salah satu organisasi regional yaitu ASEAN. Terkait isu-isu yang sedang terjadi khususnya isu kesehatan dan isu ekonomi. Di mana sedang terjadi krisis ekonomi terkait anggota negara kawasan yang ada pada Organisasi Internasional Regional ASEAN. Di mana seluruh dunia sedang menghadapi isu kesehatan *Coronavirus* atau Covid-19. Dampak dari terjadinya isu tersebut ialah terjadi pandemi, yang mengakibatkan pasar ekonomi menjadi hancur. Maka hal ini menjadi perhatian serius ASEAN sebagai Organisasi Internasional terhadap para anggota negaranya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, di mana terdapat dua peran yaitu *Instrumen* dan *Arena*. ASEAN sebagai *Instrumen* memiliki peran dalam menanggapi isu-isu yang sedang terjadi yaitu kesehatan juga ekonomi. Dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat di lakukan oleh negara anggotanya melalui *ASEAN Declaration on An Asean Travel Corridor Arrangement Framework*. Berikut merupakan deklrasi asli dari ASEAN yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

Lampiran 1. Deklarasi ASEAN

Final



ASEAN DECLARATION ON AN ASEAN TRAVEL CORRIDOR ARRANGEMENT FRAMEWORK

WE, the Heads of State/Government of the Member States of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), namely Brunei Darussalam, the Kingdom of Cambodia, the Republic of Indonesia, the Lao People's Democratic Republic, Malaysia, the Republic of the Union of Myanmar, the Republic of the Philippines, the Republic of Singapore, the Kingdom of Thailand, and the Socialist Republic of Viet Nam, on the occasion of the 37th ASEAN Summit:

RECALLING the Declaration of the Special ASEAN Summit on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) of 14 April 2020 that highlighted our commitment to further strengthen public health cooperation measures to contain the pandemic and protect the people;

FURTHER RECALLING the ASEAN Leaders' Vision Statement on A Cohesive and Responsive ASEAN: Rising Above Challenges and Sustaining Growth (Ha Noi, 26 June 2020) that demonstrated our commitment to maintain necessary interconnectedness in the region by facilitating to the extent possible the essential movement of people, including business travellers, while safeguarding public health in line with our efforts to combat the pandemic;

NOTING the progress of the development of the ASEAN Comprehensive Recovery Framework and its Implementation Plan, while emphasising the importance of its timely implementation;

1

RECOGNISING that ASEAN Member States have developed bilateral travel corridor arrangements among ourselves, as well as between individual ASEAN Member States and partners outside the region;

BUILDING upon existing efforts by individual ASEAN Member States;

DO HEREBY:

1. **DECIDE** to take steps towards the establishment of an ASEAN travel corridor arrangement framework to facilitate essential business travels among ASEAN Member States, while prioritising public health safety, particularly in controlling the transmission of the COVID-19, without precluding the application of the framework to other categories of travel in the future;
2. **STRESS** the need to develop a common set of pre-departure and post-arrival health, and safety measures to protect the well-being and safety of our citizens and **EMPHASISE** that travellers shall strictly abide by the prevailing public health regulations required by the authorities of the receiving countries.
3. **TASK** the ASEAN Coordinating Council, supported by the ASEAN Coordinating Council Working Group on Public Health Emergencies, to coordinate and oversee the process of the development of an ASEAN travel corridor arrangement framework and look forward to its operationalisation, taking into account existing bilateral arrangements of ASEAN Member States.

ADOPTED at the Summit, this Twelfth day of November in the Year Two Thousand and Twenty, in a single original copy in the English Language.

Hasil dari deklarasi di atas maka terdapat beberapa pilihan yang ASEAN berikan yaitu (ASEAN, 2020):

1. *Decide*

Memutuskan untuk mengambil langkah-langkah dengan pembentukan kerangka kerja, pengaturan koridor perjalanan. ASEAN memberi fasilitas mengenai perjalanan bisnis diantara negara-negara anggota negaranya dengan memprioritaskan keselamatan kesehatan para masyarakat yang ada dalam negara tersebut.

2. *Stress*

Menekankan perlunya pengembangan terhadap serangkaian langkah-langkah kesehatan sebelum keberangkatan dan setelah kedatangan demi keselamatan dan kesejahteraan para masyarakat. Dengan menekankan para wisatawan yang masuk secara ketat untuk dapat mematuhi peraturan kesehatan yang diberlakukan pada setiap negara penerimanya.

3. *Task*

Memberikan tugas pada dewan koordinasi ASEAN yang masuk pada kelompok koordinasi ASEAN tentang keadaan darurat kesehatan masyarakat dengan mengawasi proses pengembangan kerangka kerja dan pengaturan koridor perjalanan dengan melakukan pertimbangan pengaturan bilateral yang ada pada negara-negara anggota ASEAN.

Kebijakan-kebijakan di atas terjadi atas kesepakatan para anggota-anggota negara yang ada dalam ASEAN dengan tujuan supaya terjadi kemajuan atas pengembangan kerangka kerja dalam masa Pemulihan Komprehensif dan menekankan pentingnya implementasi yang tepat dan sesuai. Deklarasi tersebut diadopsi dan diubah dalam bahasa Inggris pada 12 November 2020. Semua negara anggota sepakat bahwa kebijakan-kebijakan yang dibahas dalam pertemuan KTT Khusus maupun pertemuan lanjutan dapat diimplementasikan secara efektif pada 2021.

Kebijakan di atas dikeluarkan berdasarkan suatu deklarasi yang didasari dengan adanya pertemuan KTT ASEAN ke-37 yang dilakukan melalui konferensi video. Dikarenakan KTT dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 April 2020 dengan fokus pembahasan Coronavirus dengan sebutan *KTT Khusus ASEAN Plus Three* (APT). Dengan topik pembahasan mengenai mitigasi dampak pada ekonomi yang dihasilkan oleh Covid-19. Pertemuan dilanjutkan pada 29 April 2020 dengan pembahasan dampak ekonomi pada sektor pariwisata pada kawasan Asia Tenggara.

Berikutnya pertemuan di lanjutkan pada tanggal 26 Juni 2020 terkait lanjutan dari KTT Khusus dengan tujuan dapat bangkit di atas tantangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Deklarasi tersebut berisi tentang komitmen-komitmen untuk memperkuat langkah kerja sama. Deklarasi ini ada dengan tujuan supaya seluruh kawasan dapat mendapat fasilitas kesehatan terkait pergerakan orang penting, para pelancong, maupun para pebisnis yang akan melakukan perjalanan supaya tetap terjaga. Kemajuan dalam pelaksanaan kerangka kerja pemulihan yang komprehensif dengan menekan pentingnya implementasi yang tepat harus dilakukan oleh para negara anggota supaya dapat mengembangkan pengaturan koridor perjalanan bilateral maupun untuk kawasan-kawasan di luar anggota itu sendiri.

D. Argumen

Peran ASEAN dalam membangkitkan Ekonomi Pariwisata terhadap negara-negara Kawasan Asia Tenggara pada masa Pandemi Covid-19 yaitu:

Sebagai organisasi kawasan, dalam kasus Coronavirus ASEAN berperan dalam membantu memulihkan ekonomi sektor pariwisata di kawasan Asia Tenggara akibat adanya pandemi dengan mengeluarkan kebijakan Tata Kelola Strategis di tingkat kawasan melalui *Asean Declaration on An Asean Travel Corridor Arrangement Framework*. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat langkah-langkah kerjasama kesehatan masyarakat untuk menahan pandemi dan melindungi rakyat dari Covid-19.

E. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini di buat bertujuan untuk mengetahui peran ASEAN dan strategi yang di berikan. Apakah dengan Strategi tersebut terdapat respon baik dari negara-negara Kawasan Asia Tenggara atau dengan adanya strategi tersebut Ekonomi Pariwisata Kawasan Asia Tenggara justru makin terpuruk. Maka dari itu tulisan ini sekiranya dapat menjadi perbandingan keadaan ekonomi pariwisata sebelum terjadi krisis ekonomi dan sesudah terkena dampak Covid-19.
- b. Untuk memenuhi tugas akhir di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Batasan Penelitian

Skripsi ini mempunyai batasan penelitian pada tahun 2020 hingga 2021, hal ini karena dilatar belakangi oleh persebaran Covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh dunia dan menimbulkan berbagai masalah baik dalam segi kesehatan maupun ekonomi.

G. Metode Penelitian dan Analisis Data

Dari topik yang tertuang dalam tulisan ini, untuk membuktikan argumen-argumen yang tertera maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menggunakan studi kepustakaan dengan cara mencari sumber-sumber bacaan seperti berita, jurnal, buku, *website*, artikel, dan dokumen-dokumen pemerintahan. Sumber-sumber literatur tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk meneliti dan menganalisis kasus.

H. Jangkauan Penelitian

Dalam tulisan ini penulis akan memberi batasan waktu pembahasan yaitu pada tahun 2020 hingga 2021 di mana pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi pariwisata di berbagai belahan dunia yang diakibatkan oleh Covid-19 terutama di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, juga akan membahas mengenai strategi-strategi yang diberikan oleh ASEAN untuk negara-negara kawasan Asia Tenggara dalam menghadapi dampak pandemi yang sedang terjadi.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Mencakup tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Argumen, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : Membahas Gambaran Umum Asean dan Dinamika Kondisi Ekonomi Pariwisata Kawasan Asia Tenggara

Bab III : Membahas Bagaimana Strategi Asean dalam Meningkatkan Ekonomi Pariwisata Kawasan Asia Tenggara

Bab IV : Penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah tertuang dalam setiap bab pada penelitian ini.